



Ketahanan Ekonomi Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah di Bangoan Collection Center Tulungagung Jawa Timur

Nik Haryanti^{1*}, Soebiantoro²

Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia | nikharyanti1983@gmail.com

Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia | soebiantoro9@gmail.com

Correspondence Author*

Abstract

Economic resilience is an important aspect that must be realized in society. This happens because economic resilience is closely related to quality of life, independence and community welfare. Therefore, to make this happen, contributions from various parties such as regional governments and universities as one of the main actors in achieving this aspect are needed, so universities can play a role through community service activities. In this implementation, the Tulungagung area became the target area for community service activities. As is the priority scale for development in Tulungagung, namely increasing efforts to overcome poverty through increasing resources, so that they can be independent, increase the economy and competitiveness through managing the region's superior potential. Apart from the economic empowerment program given to non-productive women, farmers were eventually employed at the Bangoan Collection Center Tulungagung. The priority problem faced is the problem of waste management/management. The Tulungagung region is known as an industrial city, there is a lot of rubbish scattered around which of course has fatal consequences, namely environmental pollution disrupting the cleanliness and health of local residents. Apart from that, women of non-productive age can be empowered to support the family's economic resilience, having a dual role that can carry out multiple roles, namely towards the family as well as towards society. The process of community empowerment through waste recycling activities is going quite well. The workers are taught to be able to process waste from the start of the sorting process at the Bangoan Collection Center, when the bottles that come in are dirty and contaminated. The Waste Recycling Training Stage in increasing Community Economic Resilience at the Bangoan Collection Center Tulungagung, East Java was carried out using the PLA method in this training consisting of soft skills and hard skills. Soft skills are abilities possessed by individuals naturally which include intelligence, both emotional and social, communication or interacting with other individuals, and the like. Hard skills themselves are more closely related to work ability. The Assistance Stage for Waste Recycling in increasing Community Economic Resilience is carried out with assistants using a participatory approach strategy, in order to better convince the community about what will be done so that it can bring out potentials that they are not yet aware of.

Apart from that, the companion here is positioned as a partnership for the community. The community itself is the subject or main actor in this empowerment process

Keywords: *Economic resilience, community, recycling, waste*

Abstrak

Ketahanan ekonomi ialah aspek penting yang wajib untuk terwujud dimasyarakat. Hal ini terjadi karena ketahanan ekonomi berkaitan erat dengan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dalam mewujudkannya perlu kontribusi berbagai pihak seperti pemerintah daerah dan juga perguruan tinggi sebagai salah satu aktor utama dalam mencapai aspek tersebut, maka perguruan tinggi dapat berperan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pengimplementasian kali ini wilayah Tulungagung menjadi wilayah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagaimana skala prioritas pembangunan di Tulungagung yaitu meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan sumber daya, sehingga mampu berdaya meningkatkan ekonomi dan daya saing melalui pengelolaan potensi unggulan daerah. Disamping itu program pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada wanita yang non-produktif, petani akhirnya dipekerjakan di Bangoan Collection Center Tulungagung. Permasalahan prioritas yang dihadapi masalah pengelolaan/manajemen sampah, Wilayah Tulungagung terkenal dengan kota industry terdapat banyak sampah yang berserakan tentu berakibat fatal yaitu pencemaran lingkungan mengganggu kebersihan dan kesehatan warga sekitar. Selain itu perempuan usia non produktif dapat diberdayakan sebagai penopang ketahanan ekonomi keluarga memiliki peran ganda yang bisa menjalankan peranan rangkapnya, yaitu terhadap keluarga juga terhadap masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah berjalan cukup baik. Para pekerja diajarkan untuk bisa mengolah sampah dari awal proses pemilah di Bangoan Collection Center adalah ketika botol yang masuk dalam keadaan kotor hingga terkontaminasi. Tahap Pelatihan Daur Ulang Sampah dalam meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Bangoan Collection Center Tulungagung Jawa Timur dilakukan dengan Penggunaan metode PLA dalam pelatihan ini terdiri dari soft skill dan hard skill. Soft skill merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan, baik emosional maupun sosial, komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, dan sebagainya. Hard skill sendiri lebih dekat kaitannya dengan kemampuan bekerja. Tahap Pendampingan Daur Ulang Sampah dalam meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dilakukan dengan pendamping menggunakan strategi pendekatan partisipatoris, guna lebih meyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potensi-potensi yang belum mereka sadari. Selain itu pendamping disini berposisi sebagai partnerships bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sebagai subyek atau pelaku utama proses pemberdayaan ini

Kata kunci: Ketahanan ekonomi, masyarakat, daur ulang, sampah

Pendahuluan

Ketahanan ekonomi ialah aspek penting yang wajib untuk terwujud dimasyarakat (Roma Megawanty; Margaretha Hanita, 2020). Hal ini terjadi karena ketahanan ekonomi berkaitan erat dengan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh

karena itu dalam mewujudkannya perlu kontribusi berbagai pihak seperti pemerintah daerah dan juga perguruan tinggi. Sebagai salah satu aktor utama dalam mencapai aspek tersebut, maka perguruan tinggi dapat berperan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pengimplementasian kali ini wilayah Tulungagung menjadi wilayah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagaimana skala prioritas pembangunan di Tulungagung yaitu meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan sumber daya, sehingga mampu berdaya meningkatkan ekonomi dan daya saing melalui pengelolaan potensi unggulan daerah. Disamping itu program pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada para perempuan non produktif, dalam bentuk pelatihan keterampilan dan pemberian modal (pembangunan ekonomi). Permasalahan prioritas yang dihadapi masalah pengelolaan/manajemen sampah, Wilayah Tulungagung terkenal dengan kota industri terdapat banyak sampah yang berserakan tentu berakibat fatal yaitu pencemaran lingkungan mengganggu kebersihan dan kesehatan warga sekitar. Selain itu pekerja di Bangoan Collection Center Tulungagung perempuan usia non produktif dapat diberdayakan sebagai penopang ketahanan ekonomi keluarga memiliki peran ganda yang bisa menjalankan peranan rangkapnya, yaitu terhadap keluarga juga terhadap masyarakat.

Pada tahun 1 pengabdian masyarakat memiliki tujuan diantaranya yakni menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang dapat menambah penghasilan masyarakat Desa Jatisura (PERPUB Indramayu No.44.1 Tahun 2018), memberdayakan perempuan menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri, menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Tulungagung.

Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada (Elbadriati dan Zulfawati, 2015). Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang.

Apabila dipahami secara definisinya sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan kembali oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Permasalahan terkait sampah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Persoalan pengelolaan sampah harus mendapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan terjadi penumpukan di beberapa saluran air yang berpotensi mengganggu pergerakan air yang dibutuhkan oleh petani untuk mengairi lahan pertaniannya.

Pusat pengumpulan botol plastik untuk didaur ulang di Desa Bangoan, Tulungagung, Jawa Timur, yakni "Bangoan Collection Center" mampu mempekerjakan 25 ibu rumah tangga atau buruh tani sebagai pemilah botol plastik. Para pemilah botol plastik adalah warga sekitar yang dipekerjakan. Sekitar 25 wanita usia non-produktif yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga atau buruh tani dengan pekerjaan tak menentu akhirnya dipekerjakan di "Bangoan Collection Center" dengan mendapat penghasilan rutin hingga BPJS Ketenagakerjaan. Umumnya ibu-ibu di sini dulunya orang yang dianggap tidak produktif,

tapi diperdayakan dan bisa buktikan mereka saat ini produktif dan bisa bantu keluarganya, sedangkan dulu kerja di sawah dan musiman.

Metode

Pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat pada daur ulang sampah plastik. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer dikumpulkan melalui menggunakan wawancara dan observasi yang telah disiapkan (Haryanti, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pelatihan Daur Ulang Sampah dalam meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Bangoan Collection Center Tulungagung Jawa Timur

Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode partisipatif yaitu PLA (*Participatory Learning and Action*). Penggunaan metode PLA dalam pelatihan ini terdiri dari *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan, baik emosional maupun sosial, komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, dan sebagainya. Dalam hal ini, *soft skill* adalah karakter bawaan individu atau erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. *Hard skill* sendiri lebih dekat kaitannya dengan kemampuan bekerja. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah agar para peserta dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam mengikuti pelatihan pengelolaan sampah dengan konsep metode MOL. Bentuk kegiatan dalam pelatihan yaitu dengan memberikan ceramah berupa materi mulai dari pengenalan manajemen sampah, jenis-jenis sampah, teori dan konsep Mikro Organisme (MOL) serta materi seputar teori dan konsep kewirausahaan. Tujuan pemberian materi ini agar para peserta mengenal lebih jauh tentang permasalahan sampah dan penanganannya menjadi suatu produk yang dapat diperjualbelikan. Untuk mensukseskan pendampingan yang dilakukan, pendamping menggunakan strategi pendekatan partisipatoris, guna lebih meyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potensi-potensi yang belum mereka sadari. Selain itu pendamping disini berposisi sebagai *partnerships* bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sebagai subyek atau pelaku utama proses pemberdayaan ini.

Tahap Pendampingan Daur Ulang Sampah dalam meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Bangoan Collection Center Tulungagung Jawa Timur

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat

mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Menurut Deptan (2004) pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Dari pengertian tersebut dapat diambil benang merah, bahwa pendampingan merupakan kegiatan sukarela dari individu atau kelompok luar untuk membelajarkan sekelompok yang bertujuan untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan potensi mereka atas interaksi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok. Pendamping sebagai fasilitator, memiliki empat fungsi dalam mengelola pembelajaran dimasyarakat, yaitu: (1) sebagai narasumber; (2) sebagai guru; (3) sebagai mediator; (4) sebagai penantang, fasilitator harus mampu menolong dan mengemukakan potensi dan kapasitas masyarakat sehingga kelompok masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas pengembangan (Purwasasmita, 2010). Untuk mensukseskan pendampingan yang dilakukan, pendamping menggunakan strategi pendekatan partisipatoris, guna lebih meyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potensi-potensi yang belum mereka sadari. Selain itu pendamping disini berposisi sebagai partnerships bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sebagai subyek atau pelaku utama proses pemberdayaan ini.

Strategi yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat melalui metode PLA (Participatory Learning and Action) atau proses belajar dan praktek secara partisipatif, antara lain:

1. Memberdayakan dan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat desa Jatisura untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan rumah salah satunya olahan kelapa bisa dikelola sebagai pengembangan usaha
2. Sebagai upaya untuk menghemat pengeluaran rumah tangga dan menciptakan peluang usaha.
3. Penyuluhan melalui penyampaian materi tentang bagaimana pola dan strategi untuk mengembangkan usaha Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selanjutnya kegiatan pembinaan sebagai upaya pendampingan terhadap mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini diperlukan untuk membantu mitra mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan kekurangpahaman dalam pelaksanaan limbah sampah organik dan pengelolaanya untuk mendatangkan penghasilan

Adapun bentuk partisipasi masyarakat sebagai mitra adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami pola dan strategi pengembangan usaha olahan limbah sampah organik melalui saluran distribusi pemasaran.
 2. Bagaimana memahami berusaha sendiri dan memanfaatkan potensi diri
 3. Bagaimana memahami penguatan sumber daya manusia dalam melakukan usaha
- Sementara manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:
1. Sisi ekonomi: masyarakat dapat mengembangkan keahlian usaha bisnis yang mendatangkan profit atau keuntungan.
 2. Sisi penerapan IPTEK: masyarakat dapat menjadi "trainer" bagi masyarakat desa Jatisura yang lain, yang belum mengikuti pelaksanaan penyuluhan /pembinaan program

pemberdayaan ini, untuk berusaha memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada lebih khusus pemanfaatan hasil olahan limbah sampah organi.

3. Sisi sosial budaya : terinspirasi dengan pola pemberdayaan dengan cara mandiri dan entrepreneur serta membangun interaksi social

Kesimpulan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah berjalan cukup baik. Para pekerja diajarkan untuk bisa mengolah sampah dari awal proses pemilahan di Bangoan Collection Center adalah ketika botol yang masuk dalam keadaan kotor hingga terkontaminasi. Botol-botol yang terkontaminasi seperti bekas cat atau zat kimia lainnya dapat dipastikan tak berada di Grade A, sehingga tak dapat diolah menjadi botol kembali.

Tahap Pelatihan Daur Ulang Sampah dalam meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Bangoan Collection Center Tulungagung Jawa Timur dilakukan dengan Penggunaan metode PLA dalam pelatihan ini terdiri dari *soft skill* dan *hard skill*. Soft skill merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan, baik emosional maupun sosial, komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, dan semacamnya. Hard skill sendiri lebih dekat kaitannya dengan kemampuan bekerja.

Tahap Pendampingan Daur Ulang Sampah dalam meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dilakukan dengan pendamping menggunakan strategi pendekatan partisipatoris, guna lebih meyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potensi-potensi yang belum mereka sadari. Selain itu pendamping disini berposisi sebagai *partnerships* bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sebagai subyek atau pelaku utama proses pemberdayaan ini

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah menjadi bersih karena adanya pengolah sampah dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya.

Referensi

- Deptan (Departemen Pertanian). 2004. Rencana Setrategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2006. Jakarta: Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian.
- Elbadriati, Baiq dan Zulfawati, 2015, Pemberdayaan Ekonomi Ibu – Ibu Rumah Tangga Di Desa Jembatan Kembar Timur Melalui Daur Ulang Sampah Non Organik, *Jurnal QAWWAN* Vol 8 No. 2.
- Haryanti, N. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Manggu.
- Roma Megawanty; Margaretha Hanita. (2020). Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid- 19 Di Indonesia. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 491–504.
<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204/113>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.

- Mulasari, S. A. 2012. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas*. 6(3): 204-211.
- Hardiatmi, S. 2011. Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian*. 10(1): 50-66.
- Purwasasmita, M. 2010. Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Ejournal.upi.edu*. Diakses: 27 September 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/73058-ID-strategi-pendampingan-daupeningkatan-k.pdf>